

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kelembagaan *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang*

Pada tahun 1994 dibuka unit Madrasah Aliyah, adapun yang menjadi fokus pada progam Madrasah Aliyah yaitu jurusan IPA Kemudian pada tahun ajaran baru 2018 dibukalah jurusan IPS pada madrasah ini. Dengan jumlah keseluruhan siswanya 166 orang.

Visi menjadikan lembaga pendidikan teladan akan selalu berusaha diwujudkan, akan menghasilkan santri yang bertaqwa, berilmu, sadar dan terampil, kehadiran kami dapat memberi panduan dalam mengatasi kerusakan moral generasi muda, bukan jaminan menjadi generasi shalih. Membekali peserta didik *dien* yang kuat dengan kurikulum yang memadukan materi keislaman dengan materi umum sehingga mudah beradaptasi dalam berda'wah dan hidup bermasyarakat serta melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, agar di lingkungan kampus tercipta kompetensi aktif dalam *iqomatuddin*. Sehingga generasi Islam yang sadar akan tanggungjawab di dunia serta selamat di akhirat dapat terwujud.

2. Struktur Organisasi *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang*

Dalam mendukung proses pendidikan yang ada di *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang*, maka susunan organisasi dibentuk dalam lembaga ini. Struktur organisasi ini memperjelas tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM) di *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang*, sehingga proses pendidikan yang ada di *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang* dapat terlaksana dengan baik. Berikut adalah struktur organisasi:

- a. Kepala Sekolah : Muhammad Khanif A. A, S.Pd.I
- b. Waka Humas : Wahyudi Anwar
- c. Waka Kurikulum : 1) Afifurrohman S.Pd.I

- 2) Prafid wiyantoko S.Si
- d. Koordinator Tahfidz : Salamah Hasyim Al-Hafidz
 - e. Koordinator BK : Khotibi S.Pd.I
 - f. Waka Sarpras : Anang sujarto
 - g. Tata Usaha : Andre Wijaya S.Kom
 - h. Wali Kelas X, XI, dan XII (IPA dan IPS)
 - i. Guru *Islamic Boarding School* Baitussalam Semarang
 - j. Siswa *Islamic Boarding School* Baitussalam Semarang.¹

3. Keadaan guru, Siswa, dan Sarana prasana *Islamic Boarding School* Baitussalam Semarang

a. Keadaan Guru

Guru yang kompetensinya bagus sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, karena yang akan menentukan suatu keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran adalah kinerja dari seorang guru. Selain itu guru berperan dalam proses pembelajaran serta merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Sekolah ini telah memiliki tenaga kependidikan yang sangat banyak.²

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah obyek dalam pembelajaran di kelas, serta merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tidak mungkin dikatakan sebagai kegiatan belajar mengajar tanpa adanya siswa yang terlibat.

Islamic Boarding School Baitussalam Semarang yang memiliki kualitas guru baik dan progam-program yang ditawarkan di *Islamic Boarding School* Baitussalam Semarang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di *Islamic Boarding School* Baitussalam Semarang. Siswa yang

¹Wawancara dengan ustadz Afifurrahman, selaku wakakurikulum MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

²Dokumentasi Madrasah Aliyah Baitussalam Semarang.

mendaftar tidak hanya berasal dari Semarang, Bahkan banyak siswa yang berasal dari luar Jawa tertarik untuk sekolah di *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang*. Jumlah siswa di *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang* pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 166 siswa.³

c. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan harus memadai dan sesuai dengan kebutuhan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pendidikan. Proses belajar mengajar juga akan mudah mencapai keberhasilan bila memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sebaliknya, proses pembelajaran akan terhambat bila sarana dan prasarana yang dimiliki kurang memadai. Maka dari itu, *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang* telah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Ruang kelas menjadi sarana penunjang yang utama untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang* dengan jumlah siswa yang cukup banyak, maka setiap kelas maksimal 25-30 siswa. *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang* memiliki masjid sebagai sarana untuk ibadah maupun kegiatan lainnya. Sarana dan prasarana lainnya yaitu perpustakaan yang dirawat dengan baik agar siswa senantiasa mengasah kemampuannya dan menambah wawasan dengan membaca buku-buku yang telas disediakan, laboratorium komputer juga disediakan agar siswa tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi yang semakin maju di zaman ini. Sekolah juga memiliki ruang tata usaha yang sekaligus juga digunakan sebagai kantor kepala sekolah, ada pula ruangan staff, dan ruang tamu.

³Dokumentasi Sekolah MA Baitussalam Semarang.

Sekolah juga memiliki koperasi yang menyediakan keperluan sekolah siswa, sehingga siswa tidak perlu keluar untuk membeli keperluan sekolahnya. *Islamic Boarding School* Baitussalam Semarang menyediakan UKS untuk merawat siswa yang sedang sakit, toilet sangat dibutuhkan dalam mendukung proses belajar mengajar, maka *Islamic Boarding School* Baitussalam Semarang menyediakan cukup banyak toilet yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru, selain itu *Islamic Boarding School* Baitussalam Semarang juga memiliki halaman yang luas, digunakan untuk upacara dan kegiatan lainnya, halaman tersebut juga digunakan sebagai tempat olahraga bagi siswa. Adapun tempat olahraga yang disediakan antara lain: lapangan futsal, lapangan volly, lapangan bola takraw, dan lapangan bulu tangkis.⁴

4. Ekstrakurikuler Sekolah

Ekstrakurikuler sekolah adalah program yang diberikan sebagai ajang bagi siswa untuk menunjukkan dan mengembangkan bakat dan minatnya. Program kependuan bersifat wajib bagi semua siswa, seperti mentoring atau halaqoh. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di *Islamic Boarding School* Baitussalam Semarang yang menjadi pilihan bagi siswa antara lain bela diri, pecinta alam, olahraga, komputer, tahfidz, dan sebagainya. Selain itu, masih ada kegiatan kesiswaan yang lain sebagai berikut :

a. Mentoring Agama Islam (*Halaqoh*)

Program ini diharapkan akan menambah pengetahuan siswa terhadap ilmu agama, program ini adalah sekelompok siswa dengan seorang murobbi sebagai pembimbingnya yang bertanggungjawab terhadap aktifitas keilmuan dan keseharian siswa. Dilaksanakan empat kali pertemuan dalam seminggu.

⁴Dokumentasi Sekolah MA Baitussalam Semarang.

- b. Tahfidz Al-Qur'an
Program ini diharapkan mampu meningkatkan hafalan bagi para siswa, yang dilaksanakan setelah sholat subuh berjamaah dengan murobbi masing-masing bertempat di Masjid.
- c. Pidato (*Khitobah*)
Program ini menjadi sarana bagi siswa agar mampu mengasah kemampuan berpidato atau khitobah bagi siswa yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis setelah sholat ashar berjamaah, hari senin bahasa Inggris dan bahasa Arab di hari kamis.
- d. Pembiasaan Ibadah
Program ini adalah program yang dirancang dengan tujuan agar siswa dapat membiasakan dan istiqomah dalam melakukan amal ibadah. Sehingga siswa menjadi terbiasa melakukan sholat berjamaah di masjid, membaca Al-Qur'an setelah sholat ashar berjamaah, membaca dzikir Al-Ma'tsurat setelah sholat magrib berjamaah di kamar masing-masing, sholat dhuha, sholat tahajjud, puasa-puasa sunah, selalu berbuat kebaikan dan lain-lain.
- e. Out Bond Training (OBT)
Program yang bertujuan untuk selalu meningkatkan kemampuan bertahan hidup dan pengalaman siswa di alam bebas (*survival*). Dengan melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan yang meningkatkan kemampuan *life skill*, pelatihan kepemimpinan, petualangan, dan kesehatan jasmani.
- f. Program-Program Yang Lain
Berbagai kegiatan yang tak kalah penting lainnya adalah apel pagi hari senin, *classmeeting*, *English Arabic Day*, hari infak, ahad bersih, renang dan lain-lain.⁵

⁵Wawancara dengan ustadz Muhammad Khanif A. A, selaku Kepala Sekolah MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Peran *Murobbi* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di *Islamic Boarding School* Semarang

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka pemaparan data penelitian ini di kelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) paparan data mengenai proses pembelajaran program menghafal Al-Qur'an di *IslamicBoardingSchool* Baitussalam Semarang, (2) paparan data mengenai peran murobbi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di *IslamicBoardingSchool* Baitussalam Semarang, (3) paparan data mengenai faktor pendukung dan penghambat murobbi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di *IslamicBoardingSchool* Baitussalam Semarang.

1. Proses pembelajaran program menghafal Al-Qur'an di *IslamicBoardingSchool* Baitussalam Semarang

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di *IslamicBoardingSchool* Baitussalam Semarang diketahui bahwa proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di *IslamicBoardingSchool* Baitussalam Semarang terdapat dua proses pembelajaran, yaitu:

a. Proses Pembelajaran di Kelas

Proses pembelajaran di kelas difokuskan untuk memperbaiki bacaan siswa dan memberi bekal kepada siswa agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar. Maka proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas diajarkan ilmu tahsin dan tajwidnya serta diampu oleh ustadz yang memang ahli dalam bidang tahsin dan tajwid.

Ustadz Afif selaku Waka kurikulum mengatakan bahwa karena siswanya dari berbagai macam latar belakang sehingga kesulitan mereka itu ketika anak belum bisa membaca Al-Qur'an secara lancar. Sehingga mereka harus memperbaikinya terlebih dahulu, serta mereka juga dari lulusan yang berbeda maka mereka harus menyamakan persepsinya dengan mengajarnya metode pembelajaran. Untuk kelas X kita ajarkan satu tahun tentang tahsinnya dan cara-cara

membacanya mereka mendatangkan guru yang memang ahli dalam bidang tahsin itu sendiri”.⁶

Ustadz Hasyim Al-Hafidz selaku koordinator tahfidz mengatakan bahwa kalau dalam kelas sekarang hanya menekankan pada tahsin dan tajwidnya saja, dan pendalaman hafalannya pada halaqoh setelah subuh itu. Jadi dikelas itu teori dan prakteknya pada halaqoh”.⁷

Intinya, bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas bertujuan untuk memperbaiki bacaan siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an, serta menyamakan persepsi siswa yang mana siswa tersebut berasal dari berbagai macam latar belakang. Proses pembelajaran ini hanyalah menyampaikan teori-teori tentang tahsin dan tajwid, supaya memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar.

b. Proses Pembelajaran Halaqoh

Selain pembelajaran di dalam kelas yang mengajarkan tentang tahsin dan tajwidnya, sekolah juga membentuk pembelajaran dengan halaqoh yang bertujuan agar siswa mempunyai waktu tambahan dalam menghafal Al-Qur’an. Karena ketika mengandalkan proses pembelajaran di dalam kelas dirasa kurang maksimal, maka sekolah membuat halaqoh untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa di *Islamic Boarding School* Baitussalam.

Ustadz Khanif selaku kepala sekolah mengatakan bahwa halaqoh mereka buat agar siswa dapat mempraktekkan secara langsung teori-teori yang telah diajarkan di dalam kelas, jadi mereka memfasilitasi siswa dengan membuat

⁶Wawancara dengan ustadz Afifurrahman, selaku wakakurikulum MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

⁷Wawancara dengan ustadz Salamah Hasyim Al-Hafidz, selaku koordinator Tahfidz MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

halaqoh untuk siswa menyetorkan hafalan atau sekedar memuroja'ah hafalan bersama".⁸

Ustadz Hasyim Al-Hafidz selaku koordinator tahfidz mengatakan bahwa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, sekarang mereka menambah waktu siswa untuk menghafal, kalau dulu waktunya satu minggu sekali dan itu didalam kelas satu guru memegang semua siswa yang mana ada 25-30 siswa, kemudian dirasa kurang maksimal maka ada upaya baru yang dilakukan, dengan membuat halaqoh penghafal Al-Qur'an diampu oleh satu murobbi dan maksimal 10 siswa. Waktunya seminggu 4 kali pertemuan setelah sholat subuh berjamaah".⁹

Ustadz Furqon selaku *Murobbi* mengatakan adanya halaqoh-halaqoh setiap siswa, bertujuan memberi pemahaman kepada siswa betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an dan dengan adanya halaqoh itu, murobbi jadi mudah memberi motivasi dan pemahaman kepada siswa secara langsung, sehingga memudahkan siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur'annya".¹⁰

2. Peran murobbi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di *IslamicBoardingSchool Baitussalam Semarang*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang* diketahui berbagai peran murobbi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. *Murobbi* adalah seorang yang mengampu suatu halaqoh, bertujuan untuk

⁸Wawancara dengan ustadz Muhammad Khanif A. A, selaku Kepala Sekolah MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

⁹Wawancara dengan ustadz Salamah Hasyim Al-Hafidz, selaku koordinator Tahfidz MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

¹⁰Wawancara dengan ustadz Muhammad Furqon, selaku Murobbi MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

membimbing, mengawasi dan mengontrol hafalan Al-Qur'an siswa. Setiap halaqoh terdiri dari seorang *murobbi* dan mampu maksimal sepuluh siswa. Adapun peran *murobbi* sangat penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

Ustadz Afif selaku Waka kurikulum mengatakan bahwa peran *murobbi* itu sangat penting, untuk dua tahun belakangan ini mereka sudah memfokuskan untuk tahfidz, karena tahfidz itu mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif maupun ruhiahnya. Dan mereka menunjuk *murobbi* untuk membimbing dan mengawasi hafalan Al-Qur'an siswa tersebut. *Murobbi* sangat berperan sekali, karena *murobbi* adalah wakil dari orangtua siswa, sehingga *murobbi* sangat dituntut untuk membimbing, mengarahkan, bahkan hampir mengawasi setiap harinya maka perannya sangat penting di Baitussalam ini. Adanya *murobbi* dapat mendeteksi permasalahan yang ada pada siswa".¹¹

Kemudian Ustadz Khanif selaku kepala sekolah mengatakan bahwa beliau sendiri sangat mendukung dengan kinerja yang dilakukan oleh *murobbi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Maka dari itu sekolah membuat pembelajaran dalam bentuk halaqoh, dimana halaqoh tersebut akan dipimpin oleh seorang *murobbi* langsung. Sehingga *murobbi* dapat leluasa mendidik dan membimbing siswanya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Peran *murobbi* dalam halaqoh juga sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan hafalan siswa, *murobbi* dapat memahami kepribadian setiap masing-masing siswa sehingga memudahkan untuk mencari cara dan metode apa yang akan digunakan dalam mengajar dan membimbing siswanya, agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Untuk itu, sekolah setiap bulannya mengadakan rapat bagi semua

¹¹Wawancara dengan ustadz Afifurrahman, selaku wakakurikulum MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

murobbi, agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan siswa-siswa dan mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, kemudian mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut”.¹²

Kemudian ustadz Furqon selaku *murobbi* mengatakan bahwa peran *murobbi* dalam meningkatkan hafalan siswa tentunya dengan motivasi, kemudian menyadarkan siswa bagaimana pentingnya menghafal, yang pasti urusan akhirat. Jadi yang mereka motivasikan bukan urusan dunia karena nanti kaitannya sama niat, kalau niatnya sudah salah otomatis akan mempengaruhi hafalan itu sendiri, kemudian mereka buat target untuk siswa. Setelah itu baru mereka membimbing siswa, kalau ada yang malas mereka motivasi, yang tidak hadir di halaqoh mereka “opyak-opyak” agar hadir”.¹³

Nabhan selaku siswa mengatakan bahwa *murobbi* sangat berperan, karena ketika dia malas menghafal *murobbilah* yang akan menyemangatnya”.¹⁴

Ilyas selaku siswa mengatakan bahwa *murobbi* sangat berperan, karena selalu memotivasi dan mengontrol dia untuk terus menghafal Al-Qur’an”.¹⁵

Fathoni selaku siswa mengatakan bahwa *murobbi* berperan dalam memberi semangat dan motivasi dia dalam menghafal Al-Qur’an”.¹⁶

¹²Wawancara dengan ustadz Muhammad Khanif A. A, selaku Kepala Sekolah MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

¹³Wawancara dengan ustadz Muhammad Furqon, selaku Murobbi MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Nabhan Hamdani, selaku siswa MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Ilyas Abdul Mujib, selaku siswa MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

¹⁶Wawancara dengan Ahmad Nur Fathoni, selaku siswa MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

3. Faktor pendukung dan penghambat *murobbi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang* diketahui ada berbagai macam faktor pendukung dan penghambat *murobbi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang* di antaranya:

a. Faktor Pendukung

Ustadz Hasyim Al-Hafidz mengatakan bahwa faktor pendukung bagi *murobbi* salah satunya adanya halaqoh, satu halaqoh maksimal 10 siswa sehingga *murobbi* mudah untuk mengawasi para siswa dan dengan halaqoh membuat siswa mudah terkontrol oleh *murobbinya* masing-masing dalam menghafal".¹⁷

Ustadz Afif selaku waka kurikulum mengatakan bahwa mereka memanfaatkan potensi *murobbi* yang ada, kemudian mereka juga memanfaatkan potensi siswa-siswa yang bacaan bagus serta hafalan yang sudah banyak untuk membantu membimbing adek-adeknya dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga membantu *murobbi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa".¹⁸

Ustadz Furqon selaku *murobbi* mengatakan bahwa dengan halaqoh memudahkan *murobbi* dalam mengontrol siswa-siswanya dan dapat memotivasi siswa yang mulai malas menghafal Al-Qur'an secara personal, menjadikan siswa mudah

¹⁷Wawancara dengan ustadz Salamah Hasyim Al-Hafidz, selaku koordinator Tahfidz MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

¹⁸Wawancara dengan ustadz Afifurrahman, selaku wakakurikulum MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

dalam menangkap motivasi sehingga bersemangat lagi untuk menghafal Al-Qur'an".¹⁹

Nabhan selaku santri mengatakan bahwa *murobbi* membuat halaqoh-halaqoh Al-Qur'an agar *murobbi* bisa mengontrol hafalan Al-Qur'an siswa. Karena dengan halaqoh itu dia bisa melihat teman-teman yang semangat menghafal, sehingga dia ikut bersemangat".²⁰

Ilyas selaku santri mengatakan bahwafaktor pendukung bagi *murobbi* adalah dengan adanya halaqoh dia mendapat energi positif dari teman-teman yang menghafal, sehingga lebih bersemangat untuk menghafal".²¹

Fathoni selaku santri mengatakan bahwamurobbi membuat halaqoh untuk memudahkan dia dalam menghafal Al-Qur'an dan setoran setelah sholat subuh. Itu salah satu faktor pendukung bagi murobbi karena jadi mudah dalam mengontrol hafalan siswa".²²

b. Faktor Penghambat

Ustadz Hasyim Al-Hafidz selaku koordinator tahfidz mengatakan bahwakendalanya mungkin kurang kesadaran dari siswa tentang pentingnya Al-Qur'an, sehingga kadang anak-anak perlu dipaksa terlebih dahulu, harus dikejar-kejar hafalanya diawal-awal. Kemudian penghambatnya jika satu atau dua *murobbi* yang berhalangan hadir, jadi siswa nya tidak terkontrol".²³

¹⁹Wawancara dengan ustadz Muhammad Furqon, selaku Murobbi MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

²⁰Wawancara dengan Nabhan Hamdani, selaku siswa MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

²¹Wawancara dengan Ilyas Abdul Mujib, selaku siswa MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

²²Wawancara dengan Ahmad Nur Fathoni, selaku siswa MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

²³Wawancara dengan ustadz Salamah Hasyim Al-Hafidz, selaku koordinator Tahfidz MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

Ustadz Afif selaku waka kurikulum mengatakan bahwakarena siswanya dari berbagai macam latar belakang sehingga kesulitannya itu ketika anak belum bisa membaca Al-Qur'an secara lancar. Sehingga mereka harus memperbaikinya terlebih dahulu, karena kalau dari awal anak sudah salah dalam membaca akan mempengaruhi dari hafalan Al-Qur'annya, kemudian siswa juga dari lulusan yang berbeda maka mereka harus menyamakan persepsinya dengan mengajarnya metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya Penghambat disini memang kurangnya tenaga pengajar, dari guru-guru tahfidznya masih kurang sekali di Baitussalam, jadi mereka sangat membutuhkan guru tahfidz yang mumpuni dalam bidang tafidz. Sekarang ini jumlah guru dan muridnya itu belum sepadan, sehingga untuk ketercapaian target yang kita inginkan belum sepenuhnya tercapai. Tapi dengan adanya *murobbi* disini mereka akan memaksimalkan agar siswa ini bisa mencapai targetnya yaitu lulus dari Baitussalam minimal siswa sudah hafal 5 juz".²⁴

Ustadz Furqon selaku *murobbi* mengatakan bahwakendala yang pertama dari semangat anak itu sendiri, karena anak tidak akan selamanya semangat ada kalanya mereka mengalami yang namanya futur, ketika malas itu peran mereka yang sangat dibutuhkan. Bagaimana anak itu bisa move on dari kebosanannya itu dan bisa mengisi rasa bosannya itu ke hal-hal yang baik. Karena semua orang pasti akan mengalami kebosanan, tapi jangan sampai ketika orang itu futur dia keluar dari pada sunnah. Kedua, penghambatnya ketika *murobbi* ada acara dadakan yang tidak bisa ditinggalkan maka tidak bisa mengawasi secara

²⁴Wawancara dengan ustadz Afifurrahman, selaku waka kurikulum MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

langsung perkembangan hafalan Al-Qur'an siswanya".²⁵

Nabhan selaku santri mengatakan bahwapenghambat bagi *murobbi* adalah lingkungan, walaupun sudah dibuat halaqoh tapi terkadang masih banyak siswa lain yang masih malas untuk mengikuti kegiatan halaqoh. Dan membuat siswa-siswa dapat terpengaruh menjadi malas untuk mengikuti halaqoh".²⁶

Ilyas selaku santri mengatakan bahwaterkadang ada beberapa penghambat seperti tekanan, masalah, suasana yang tidak cocok dan lingkungan yang tidak mendukung".²⁷

Fathoni selaku santri mengatakan bahwamurobbi memang sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'annya. Akan tetapi terdapat ayat-ayat yang beberapa susah untuk dihafalkan, karena mungkin dengan daya ingatnya yang kurang bagus".²⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis mengenai Proses pembelajaran program menghafal Al-Qur'an di *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang*

Sekolah yang masih mementingkan hafalan Al-Qur'an serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari diantaranya *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang*. Dalam prakteknya sekolah menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan bagi siswanya, yaitu minimal siswa dapat menghafal 5 juz. Adapun para ulama sepakat bahwa

²⁵Wawancara dengan ustadz Muhammad Furqon, selaku Murobbi MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

²⁶Wawancara dengan Nabhan Hamdani, selaku siswa MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

²⁷Wawancara dengan Ilyas Abdul Mujib, selaku siswa MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

²⁸Wawancara dengan Ahmad Nur Fathoni, selaku siswa MA Baitussalam Semarang, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah yang mana apabila telah ada yang melaksanakannya, maka kewajiban untuk yang lain telah gugur.²⁹ Bila hukum menghafal Al-Qur'an fardhu kifayah maka tidak harus semua orang menghafal Al-Qur'an, jika dalam suatu masyarakat sudah ada yang menghafal Al-Qur'an, maka gugur kewajiban menghafal bagi lainnya. Sebaliknya jika tidak ada satu orangpun yang menghafal Al-Qur'an, maka akan berdosa semua masyarakat tersebut. Ketika kita mau menghafalnya ini akan membuka pintu baik untuk kita, dan jika seseorang dekat dengan dengan Al-Qur'an serta banyak hafalannya akan mempengaruhi akhlak bagi penghafalnya. Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan meningkatkan hafalan siswa, proses pembelajaran di *Islamic Boarding School* Baitussalam Semarang mempunyai dua proses pembelajaran, yaitu:

a. Proses Pembelajaran di Kelas

Dalam prakteknya pembelajaran di kelas fokus untuk memperbaiki bacaan siswa dan memberi bekal terhadap siswa agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran dalam kelas diajarkan ilmu tahsin dan tajwid yang diampu langsung oleh guru tahfidz yang ahli dalam bidang tahsin dan tajwid. Jika pembelajaran dalam kelas hanya menekankan pada tahsin dan tajwidnya, maka pendalaman hafalannya pada halaqoh setelah subuh. Jadi dikelas menyampaikan teori dan prakteknya pada halaqoh. Sangat penting ilmu tahsin dan tajwid sebagai bekal awal bagi seorang penghafal Al-Qur'an, karena ketika bacaan sudah salah pada awal menghafal Al-Qur'an maka akan berlanjut terhadap hafalan-hafalan berikutnya dan memperbaiki bacaan seorang yang telah menghafal lebih susah daripada seorang yang belum menghafal Al-Qur'an. Siswa yang ada dari berbagai macam latar belakang

²⁹Abu Abdil Malik Abdul, *Wahai Anakku Ambillah Qur'anmu: Panduan Menghafal Al-Qur'an dan Keutamaannya*, 63

sehingga terdapat anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara lancar. Mengharuskan untuk memperbaiki bacaan terlebih dahulu, serta mereka juga dari lulusan yang berbeda maka harus menyamakan persepsinya dengan mengajarnya metode pembelajaran. Untuk kelas 10 diajarkan satu tahun tentang tahsinnya dan cara-cara membacanya, dengan mendatangkan guru yang memang ahli dalam bidang tahsin itu sendiri.

b. Proses Pembelajaran Halaqoh

Halaqoh adalah proses pembelajaran yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw, dengan para syeikh atau guru duduk bersandar di dinding masjid kemudian syeikh tersebut akan dilingkari oleh para peserta didik. Metode halaqoh merupakan sekelompok kecil orang terdiri dari *Murobbi* (guru) dan murid sejumlah 3-12 orang bertujuan dakwah dan mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Menurut Hanun Asrohah halaqah merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa-siswa dengan melingkari guru yang bersangkutan, guru membacakan dan menerangkan dengan duduk diatas lantai.³⁰ Sedangkan Hasan Alwi mendefinisikan halaqah sebagai proses belajar mengajar dengan duduk di atas tikar dan posisi melingkar.³¹ Dalam halaqoh guru biasa disebut sebagai murobbi yang akan mengampu 3-12 siswa.

Dalam praktiknya sekolah membuat pembelajaran dengan halaqoh yang bertujuan agar siswa mempunyai waktu tambahan dalam menghafal Al-Qur'an. Halaqoh dibuat agar siswa dapat mempraktekkan teori-teori yang telah diajarkan di dalam kelas, jadi adanya halaqoh sebagai fasilitas bagi siswa untuk menyetorkan hafalan atau sekedar memuroja'ah hafalan

³⁰Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 49.

³¹Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII*, (Bandung: Mizan, 1994), 65.

bersama. Halaqoh tersebut dilaksanakan setelah sholat subuh berjamaah dengan 4x pertemuan dalam sepekan. Adanya halaqoh-halaqoh setiap siswa bertujuan memberi pemahaman kepada siswa betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an dan dengan adanya halaqoh murobbi jadi mudah memberi motivasi dan bimbingan kepada siswa secara langsung, sehingga memudahkan siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur'annya.

Dalam meningkatkan hafalan siswa, sekolah tidak hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Tetapi juga menambah waktu bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan membentuk suatu halaqoh. Dalam halaqoh tersebut terdiri dari seorang murobbi yang maksimal akan mengampu 10 siswa. Terdapat kaitannya antara pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran dengan halaqoh, jika di dalam kelas siswa diajarkan teori-teori tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an, maka pada pembelajaran dalam halaqoh siswa dapat mempraktekan teori-teori yang sudah di pelajari di dalam kelas.

2. Analisis mengenai peran murobbi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di IslamicBoardingSchool Baitussalam Semarang

Menurut Abdul Hamid Al-Bilali menerangkan bahwa murobbi berasal dari akar kata *robba*, *yurobbi* yang berarti pendidik atau guru. Murobbi ibarat nahkoda kapal yang akan membawa awaknya kemana akan pergi. Selain mentransfer ilmu murobbi juga diharuskan melakukan suatu proses pembentukan perilaku peserta didik.³² Seorang murobbi harus mampu menjadikan objeknya memiliki pendidikan, tanpa harus memikirkan diterima atau tidak didikan tersebut oleh objeknya. Kemudian jika didikannya tidak dihiraukan sama sekali tidak menjadikan sebuah beban

³²Abdul Hamid Al-Bilali, *Profil Murobbi Ideal* (Jakarta: An-Nadwah, 2010), 3.

moral. Murobbi harus memiliki sifat robbani, artinya orang yang bijaksana, bertanggungjawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang robb.³³ Kata murobbi menuntut agar seorang guru harus bisa mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya.³⁴ Dapat dipahami bahwa murobbi atau pendidik harus memperbaiki diri terlebih dahulu menjadi yang lebih baik sebelum mengajarkan ilmu yang baik terhadap peserta didiknya.

Dalam prakteknya, karena murobbi adalah wakil dari orangtua siswa, sehingga *murobbi* sangat dituntut untuk membimbing, mengarahkan, bahkan hampir mengawasi setiap harinya, maka perannya sangat penting di *Islamic Boarding School* Baitussalam. Sesuai dengan teori diatas bahwa adanya murobbi dapat mendeteksi permasalahan yang terdapat pada siswa. Kemudian murobbi juga bertugas dalam memotivasi dan mengontrol agar siswa senantiasa meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

Adapun peran *murobbi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di *Islamic Boarding School* Baitussalam Semarang yang pertama, mendidik dan membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dengan adanya halaqoh adalah kesempatan bagi murobbi untuk mendidik dan membimbing siswa agar dapat menghafal Al-Qur'an, jika siswa kesulitan menghafal Al-Qur'an maka murobbi akan terus membimbing siswa sampai bisa menghafal dengan lancar. Kedua, memahami kepribadian siswa, keberagaman siswa tidak mungkin mempunyai kepribadian yang sama, maka murobbi harus bisa memahami kepribadian setiap siswa agar nanti dalam menindak lanjuti suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa murobbi dapat mengambil keputusan yang tepat, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dapat dengan mudah diselesaikan dan tidak

³³Khusnul Wardan , *Guru Sebagai Profesi*, 108.

³⁴Shilphy A. Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, 3.

mengganggu hafalan siswa tersebut. Ketiga, mengawasi dan mengontrol hafalan Al-Qur'an siswa, dalam halaqoh yang diadakan 4 kali dalam seminggu mengharuskan murobbi untuk selalu mengawasi dan mengontrol hafalan Al-Qur'an siswa, murobbi mengawasi ketika siswa sedang menghafal, jika ada siswa yang tidak mau menghafal maka murobbi akan menegurnya, kemudian setelah selesai murobbi akan mengecek dan mengontrol apakah siswa sudah mencapai target yang telah ditentukan. Keempat, memotivasi siswa agar senantiasa semangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, karena anak tidak akan selamanya semangat, ada kalanya mereka mengalami yang namanya futur, ketika bosan itu peran murobbi yang sangat dibutuhkan. Bagaimana anak itu bisa move on dari kebosanannya itu dan bisa mengisi bosannya itu ke hal-hal yang baik. Karena semua orang pasti akan mengalami kebosanan, tapi jangan sampai ketika orang itu bosan dia keluar dari pada sunnah

3. Analisis mengenai Faktor pendukung dan penghambat murobbi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di *IslamicBoardingSchool Baitussalam Semarang*

Peran murobbi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di *Islamic Boarding School Baitussalam* tentu tidak akan lepas dari adanya faktor-faktor yang menentukan lancar atau tidaknya pelaksanaan tersebut. Maka dapat dianalisis faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Abu A'la Al-Maududi antara lain yang pertama, niat yang tulus penghafal Al-Qur'an, yang memiliki niat menghafal karena ingin mendapat ridho dari Allah Swt. Kedua, motivasi yang kuat baik itu motivasi dari internal maupun eksternal. Ketiga, kecerdasan intelektual kuat yang dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an.

Keempat, adanya pembimbing yang selalu membimbing dan mendidik para penghafal Al-Qur'an.³⁵

Dalam prakteknya, adapun faktor pendukung bagi murobbi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di *Islamic Boarding School* Baitussalam yaitu yang pertama, tambahan waktu yang disediakan dari sekolah menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, yang mana dulu siswa hanya diberikan waktu sepekan sekali sekarang siswa mendapat tambahan waktu dengan empat kali pertemuan dalam sepekan, membuat siswa memiliki waktu yang cukup banyak dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa diberikan waktu untuk menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh dan sholat ashar berjamaah, setelah subuh kira-kira waktunya satu jam mulai setelah sholat subuh berjamaah sampai jam enam pagi, yang dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, kemudian untuk yang setelah sholat ashar dimulai setelah sholat berjamaah sampai jam setengah lima sore. Namun untuk setoran, siswa hanya dapat menyetorkan hafalannya dalam empat kali pertemuan dengan murobbinya setelah sholat subuh berjamaah. Jadwal yang padat harus dijalani oleh siswa setiap harinya, siswa memang diharuskan untuk dapat mengatur waktu dengan baik. Membagi waktu belajar, menghafal, ataupun hanya sekedar bermain dengan teman-temannya. Dalam hal ini sekolah telah membantu siswa dalam menambah waktu menghafalnya, karena dalam menghafal sangat membutuhkan banyak waktu dan tidak bisa ditempuh dengan waktu yang singkat. Ada baiknya sekolah mengatur waktu siswa dengan baik, mengatur seluruh aktivitas

³⁵Abu Abdil Malik Abdul, *Wahai Anaku Ambillah Qur'anmu: Panduan Menghafal Al-Qur'an dan Keutamaannya* (Medan: Maktabah Kampung baru, 2010), 64.

siswa mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, ini bertujuan agar siswa belajar untuk disiplin waktu. Dapat mengatur waktu dan tidak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain-main. Selama ini sekolah telah memberikan jadwal aktivitas siswa dalam kesehariannya, akan tetapi sekolah belum sepenuhnya mengawasi seluruh aktivitas yang dijalani oleh siswa, khususnya mengawasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu peran murobbi sangat diperlukan yang bertugas untuk selalu mengawasi aktivitas siswa baik dalam belajar ataupun menghafal Al-Qur'an.

Kedua, lingkungan dalam halaqoh terdapat siswa-siswa yang semangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, siswa tersebut akan menjadi motivasi bagi yang lainnya karena dapat mempengaruhi siswa lainnya yang mulanya malas untuk menghafal menjadi semangat kembali dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian para siswa juga dapat saling menasehati dan mengingatkan satu sama lainnya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Selain itu lingkungan pesantren dengan tempat yang sangat luas serta dikelilingi pesawahan yang hijau dan suasana yang tenang akan menambah kenyamanan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karena suasana yang tenang akan membantu dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam pesantren yang sangat luas itu, siswa dapat menghafal Al-Qur'an dimanapun, mencari tempat nyaman mungkin yang disukai oleh siswa. Siswa tidak hanya menghafal di dalam masjid, namun siswa juga dapat menghafal di halaman kamar, dapur, area parkir ataupun menghafal di samping sawah yang hijau. Itu semua tergantung siswa yang akan memilih tempat menurutnya paling nyaman untuk menghafal Al-Qur'an. Sebaiknya pesantren juga menyediakan taman yang terdapat gazebo-gazebo di dalamnya. selain memperindah pemandangan, taman juga dapat menjadi tempat yang cukup

nyaman untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an ataupun menjadi tempat belajar kelompok oleh siswa.

Ketiga, antusias siswa yang tinggi, niat yang tulus dari siswa menumbuhkan antusias yang sangat tinggi dalam mengikuti program-program yang telah direncanakan. Serta dengan antusias yang tinggi memudahkan murobbi dalam mengawasi dan mengontrol hafalan Al-Qur'an pada siswa. Niat yang tulus dari siswa itu sudah ditanamkan sejak siswa pertama kali masuk ke sekolah. Siswa ingin sekolah di MA Baitussalam salah satu tujuannya adalah agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. Maka ketika sekolah telah memberi kebijakan dalam menghafal Al-Qur'an, siswa sama sekali tidak keberatan untuk melaksanakan hal tersebut.

b. Faktor Penghambat

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari pasti kita akan menghadapi ujian atau cobaan seperti halnya seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penghambat yang biasa akan dihadapi seorang yang menghafal Al-Qur'an adalah terlalu sibuk dengan pekerjaannya, motivasi yang lemah dari para penghafal, kecerdasan intelektual lemah, dan tidak sabar dalam menghafal Al-Qur'an.³⁶ Jika mereka mampu untuk melewati hambatan dan rintangan yang dihadapi maka kesuksekan akan menyertai mereka, begitupun sebaliknya seseorang yang tidak mampu melewati ujian dan cobaan tersebut maka seseorang tersebut akan dianggap gagal.

Dalam prakteknya, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, murobbi akan menemukan hambatan baik itu dari diri sendiri maupun dari luar. Adapun faktor penghambat murobbi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

³⁶Abu Abdil Malik Abdul, *Wahai Anakku Ambillah Qur'anmu: Panduan Menghafal Al-Qur'an dan Keutamaannya*, 64.

siswa di *Islamic Boarding School* Baitussalam Semarang yaitu:

Pertama, kesadaran murobbi, kurangnya kesadaran murobbi akan tanggung jawab yang diamanahkan kepadanya, terkadang melalaikan tugasnya sebagai murobbi untuk selalu membimbing dan mengawasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Murobbi sering lebih mementingkan urusannya daripada mengawasi siswa menghafal di dalam halaqoh, jika murobbi ada acara lain dan tidak dapat membimbing siswa secara langsung, maka halaqoh yang seharusnya di bimbing oleh murobbi menjadi tidak terkontrol dengan baik. Itu semua disebabkan karena kebanyakan murobbi di *Islamic Boarding School* Baitussalam belum menikah, padahal murobbi yang baik seharusnya adalah seseorang yang sudah menikah, karena orang yang sudah menikah akan lebih memahami kepribadian anak, orang yang sudah menikah dan mempunyai anak pasti akan memiliki pengalaman dalam mendidik anaknya dengan baik, begitu pula dengan murobbi yang sudah mempunyai anak, mereka akan mendidik siswa seperti mendidik anaknya sendiri. Selain itu sekolah seharusnya menyeleksi dan memperhatikan kompetensi yang dimiliki terlebih dahulu sebelum menunjuk seseorang menjadi murobbi, karena memang menjadi seorang murobbi tidaklah mudah, perlu memiliki kompetensi khusus dan benar-benar memahami peran sebagai seorang murobbi. Murobbi yang akan bertanggungjawab terhadap anak, masa depan anak tergantung pada murobbinya, apabila murobbi tidak menangani dengan baik, maka siswa tersebut akan kesulitan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Kedua, tidak sabar siswa dalam menghafal Al-Qur'an, siswa tidak akan selamanya semangat dalam menghafal Al-Qur'an yang memang membutuhkan waktu yang lama dan kesabaran.

Namun ada kalanya mereka mengalami yang namanya kebosanan, ketika siswa mulai bosan peran murobbilah yang sangat dibutuhkan. Bagaimana anak itu bisa terhindar dari kebosanan itu dan bisa mengisi kebosanan itu ke hal-hal yang baik. Karena semua orang pasti akan mengalami kebosanan, tapi jangan sampai ketika orang itu bosan dia keluar dari pada sunnah. Siswa akan merasa bosan apabila kegiatan menghafal Al-Qur'an hanya dilaksanakan secara monoton, tidak ada variasi-variasi yang dilakukan. Akan lebih menyenangkan dan membuat siswa semakin semangat apabila disela-sela siswa menghafal Al-Qur'an diiringi dengan berbagai hiburan dan permainan untuk siswa seperti jalan-jalan melihat pemandangan alam, olahraga ringan dan lain-lain, dengan demikian akan menjadikan otak siswa kembali segar dan siswapun akan mudah dalam menghafal Al-Qur'an bilamana pikiran mereka selalu segar dan hati mereka bahagia.

Ketiga, lingkungan dan masalah yang dihadapi siswa, walaupun sudah dibuat halaqoh tapi terkadang masih banyak siswa yang masih malas untuk mengikuti kegiatan halaqoh. Dan membuat siswa-siswa lain dapat terpengaruh menjadi malas untuk mengikuti halaqoh, selain itu setiap siswa juga akan menemui suatu masalah yang nantinya akan menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik masalah pribadi maupun masalah dengan temannya. Masalah yang dihadapi siswa sangat bermacam-macam, adapun beberapa masalah yang menjadikan siswa yang malas mengikuti halaqah antara lain: banyaknya tugas sekolah yang harus dikerjakan, hafalan yang belum mencapai target, kurangnya kegiatan yang menarik didalam halaqah dan lain-lain. Dari permasalahan tersebut sebagai murobbi harusnya mempunyai solusi-solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Ketika siswa banyak mendapat tugas

dari sekolah, murobbi harus mendampingi siswa dalam mengerjakan soal tersebut, jika siswa kesulitan dalam mengerjakan soal murobbi akan mudah membantunya, selain itu murobbi juga harus memberikan pemahaman kepada siswa untuk pintar-pintar mengatur waktu, membagi waktu dengan baik dan mengetahui kapan dia harus belajar serta kapan harus menghafal Al-Qur'an. Kemudian siswa yang tidak mau mengikuti halaqah karena belum mencapai target hafalan, murobbi seharusnya memotivasi siswa tersebut dan memberikan sedikit waktu tambahan agar siswa mampu menyelesaikan target hafalannya, serta memahamkan siswa agar tidak takut ketika memang belum mencapai target hafalan. Selain masalah yang dihadapi siswa faktor lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses menghafal Al-Qur'an bagi siswa, lingkungan dan suasana yang tidak kondusif ini terjadi karena kapasitas kamar yang dihuni oleh siswa terlalu banyak, dimana satu kamar akan ditempati oleh 20 orang. Hal tersebut pastinya akan menciptakan suasana kamar yang kurang kondusif dan cenderung ramai, meskipun disetiap kamar sudah ada ketuanya akan tetapi untuk mengatur orang yang sangat banyak ketua kamar akan sangat kesulitan, akibatnya siswa yang mau menghafal Al-Qur'an di kamar akan terganggu konsentrasinya, dan tidak akan maksimal dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang seperti ini dapat ditangani dengan cara mengurangi jumlah penghuni kamar sehingga ketua kamar lebih mudah mengontrol penghuni kamar yang sedikit. Selain itu, murobbi juga seharusnya membantu ketua kamar dalam mengkondusifkan suasana yang ada di kamar, setidaknya murobbi memberi arahan terhadap penghuni kamar agar tidak gaduh di kamar dan mengganggu siswa lainnya ketika menghafal, sebaiknya murobbi mengatur kegiatan-kegiatan siswa di dalam kamar, dengan membagi

waktu bermain dan belajar atau menghafal siswa ketika di kamar sehingga diwaktu belajar atau menghafal tidak ada siswa yang membuat gaduh di kamar. Namun tidak hanya memberi arahan atau aturan, akan tetapi murobbi juga harus mengawasi di kamar tersebut ketika waktunya untuk belajar atau menghafal Al-Qur'an.

Keempat, kecerdasan intelektual rendah, dari keberagaman siswa yang ada memiliki kecerdasan yang berbeda-beda pula, ada yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi sehingga siswa mudah memahami dan menghafal Al-Qur'an, akan tetapi juga ada siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah, sehingga siswa susah dalam menghafal Al-Qur'an dan perlu bimbingan yang lebih banyak dari murobbi. Adanya keberagaman kecerdasan yang dimiliki siswa di *Islamic Boarding School Baitussalam* karena tidak adanya seleksi khusus dalam penerimaan siswa baru, sekolah tidak mengadakan seleksi khusus karena bertujuan akan mendidik dan mengajar semua siswa agar dapat menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi hal itu yang akan menjadi hambatan apabila terdapat siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah, adanya siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah tidak dapat mengikuti capaian siswa lainnya. Maka sekolah harus mengelompokkan siswa-siswa yang memiliki kecerdasan intelektual rendah dan membimbing serta mengawasi mereka dengan khusus agar dapat mengimbangi siswa lainnya, kemudian metode yang diajarkan harus sesuai dengan mereka.